

ANALISA PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN INDEKS INFO BANK TAHUN 2019-2022

Dewa Putu Yohanes Agata L.Sandopart¹, Lie Adek²

¹Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro1957, Indonesia

²Akademi Maritin Nasional Jaya, Indonesia

E-mail: drdewaibik57@gmail.com

*¹Corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa pengaruh kinerja perusahaan terhadap risiko investasi, ekspektasi investor dan indeks harga saham individual. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis faktor. Pengolahan data menggunakan metode pemodelan persamaan structural. Data bank yang dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling* untuk tahun pengamatan Indeks Info Bank tahun 2019-2022. Alat analisis digunakan adalah SPSS 22. Hasil penelitian menemukan bahwa, Terdapat pengaruh : antara Kinerja Perusahaan terhadap Risiko Investasi, antara Risiko Investasi terhadap Ekspektasi Investor, Risiko Investasi (RI) terhadap Indeks Harga Saham Individual, Kinerja Perusahaan terhadap Ekspektasi Investor. Sedangkan Kinerja Perusahaan (KP) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Individual. Implikasinya yaitu manajer perusahaan dapat meningkatkan KP, mengurangi RI untuk kemajuan perusahaan sehingga meningkatkan EI dan menaikkan IHSI Perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaana, Risiko Investas, Risiko, Ekspektasi Investor, Indeks Harga Saham Individu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company performance on investment risk, investor expectations and individual stock price indexes. The research method uses quantitative methods with data analysis using descriptive analysis, regression analysis and factor analysis. Processing data using structural equation modeling method. Bank data collected using purposive sampling technique for the observation year of the Bank Info Index 2019-2022. The analysis tool used is SPSS 22. The results of the study found that, There is an influence: between Company Performance on Investment Risk, between Investment Risk on Investor Expectations, Investment Risk (RI) on Individual Stock Price Index, Company Performance on Investor Expectations. Meanwhile, the Company's Performance (KP) has no effect on the Individual Stock Price Index. The implication is that company managers can increase KP, reduce RI for company progress so as to increase EI and increase the company's IHSI.

Keywords: *Company Performance, Investment Risk, Risk, Investor Expectations, Individual Stock Price Index.*

Naskah diterima: 28-03-2023, Naskah direvisi: 31-05-2023, Naskah dipublikasikan: 26-06-2023

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan dari dua bursa yang sebelumnya ada yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa efek merupakan pasar modal bagi perusahaan mencari modal dengan cara menjual sahamnya kepada publik melalui proses *Initial Public Offering (IPO)* sehingga perusahaan memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk

membesarkan perusahaan maupun melunasi hutangnya yang harus dilunasi sedangkan untuk investor merupakan sarana mencari keuntungan baik berupa *capital gain* dan pembagian *dividen*. Menurut ahli Pasar keuangan berfungsi sebagai media alokasi dana dan meningkatkan alokasi modal ke sektor ekonomi (Wugler, 2000; 187-214).

Fenomena yang terjadi di bidang pasar modal dapat di baca dari keadaan ekonomi Negara Indonesia khususnya di bidang ekonomi yang dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi, inflasi dan Indeks harga saham Gabungan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami krisis yang sangat dalam akibat krisis Covid 19 yang mengakibatkan krisis multi dimensi khususnya di bidang ekonomi. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi 5,02%, tahun 2020 mengalami kontraksi menjadi -2,1%, tahun 2021 mengalami perbaikan menjadi 3,7% dan tahun 2022 mengalami pertumbuhan menjadi 5,0%. (www.adb.org). Inflasi juga mengalami perubahan yang cukup dalam Januari tahun 2019 inflasi diangka 2,82%, Desember 2019 inflasi diangka 2,72 %, dimulainya Covid 19 Inflasi mengalami perubahan Januari tahun 2020 inflasi diangka 2,68%, Desember 2020 inflasi diangka 1,68 %, Inflasi Kembali mengalami perubahan Januari tahun 2021 data inflasi diangka 1,55%, Desember 2021 inflasi diangka 1,87 %, serta Inflasi Kembali mengalami perubahan Januari tahun 2022 data inflasi diangka 2,18%, Desember 2022 inflasi diangka 5,51 %. (<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>).

Indeks Harga Saham Gabunga juga mengalami perubahan yang sangat dalam Januari 2019 IHSG di angka 6,532.97 poin pada Desember 2019 IHSG tercatat mengalami penurunan ke angka 6,299.54 poin atau sebesar 233,43 poin. Januari 2020 IHSG di buka di angka 5,940.05 poin dibandingkan angka penutupan Desember 2019 IHSG tercatat mengalami penurunan sebesar 339,49 poin. IHSG Desember 2020 ditutup diangka 5,979.07. Januari 2021 IHSG tercatat 5,862.35 poin Kembali mengalami penurunan dari Desember 2020 sebesar 116,72 poin, Desember 2021 IHSG tercatat diangka 6,581.48. Januari 2022 IHSG tercatat diangka 6,631.15 mengalami kenaikan sebesar 49,67 dan Desember 2022 IHSG tercatat diangka 6,850.62 mengalami kenaikan sebesar 219,47 poin (www.yahoofinance.com). Dari fenomena diatas terlihat bagaimana keadaan ekonomi Negara Indonesia mengalami naik dan turun yang cukup dalam akibat krisis Covid 19 sehingga manajemen perusahaan khususnya perusahaan terbuka untuk dapat bertahan dan berkembang harus mengetahui kondisi perusahaan dengan baik khususnya di bidang kinerja keuangan, risiko investasi, sehingga ekspektasi investor terhadap saham perusahaan tersebut tetap tinggi diharapkan Indeks Harga Saham Individual mengalami kenaikan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Emiten) selalu mengharapkan Kinerja Perusahaannya (KP) berkinerja baik, mendapatkan kepercayaan investor dan manajer investasi namun kenyataannya perusahaan yang berkinerja baikpun belum tentu mendapatkan kepercayaan yang tinggi dikarenakan ada beberapa faktor antar lain Risiko Investasi (RI). Risiko Investasi (RI) sangat dihitung oleh emiten, investor maupun manajer investasi karena mengelola risiko investasi yang baik tentu saja membuat Ekspektasi Investor (EI) untuk berinvestasi menjadi lebih nyaman. Selain Risiko Investasi (RI) untuk mendapatkan kepercayaan investor dan manajer investasi Indeks Harga Saham Individual (IHSI) yang merupakan gabungan dari saham-saham yang akan diteliti pada penelitian ini juga sering diamati untuk menentukan langkah investor berinvestasi. Emiten, investor dan manajer investasi sangat mengharapkan perusahaan berkinerja baik, memiliki risiko rendah dan mendapatkan keuntungan yang tinggi yang akan mendatangkan keuntungan bagi emiten berupa kepercayaan investor dan manajer investasi bahkan masyarakat umum untuk memiliki saham perusahaannya sehingga perekonomian khususnya disektor pasar modal akan menopang perekonomian negara dan masyarakat, pada kenyataannya tidaklah demikian kadang perusahaan berkinerja baik dengan tingkat risiko rendah belum tentu akan memdatangkan keuntungan bagi pemilik sahamnya berupa *capital gain* dan *dividen* karena fluktuasi harga saham sangat sulit untuk ditentukan, apakah naik atau turun. Kondisi yang ideal adalah perusahaan berkinerja baik, tingkat risiko rendah, ekpektasi investor tinggi dan Indeks Harga Saham Individual (IHSI) tinggi tentu saja memberikan kepercayaan bagi investor, manajer investasi maupun

masyarakat umum untuk berinvestasi pada emiten. Menjadi pertanyaan bagi perusahaan mengapa perusahaan berkinerja baik belum tentu sahamnya naik? Mengapa perusahaan dengan tingkat risiko rendah belum tentu dipercaya oleh investor, manajer investasi maupun masyarakat umum? Ekspektasi investor, manajer investasi maupun masyarakat umum yang tinggi belum tentu menaikkan harga saham emiten? dan mengapa Indeks Harga Saham Individual (IHSI) belum tentu memberikan rasa nyaman untuk membeli saham emiten.

Perbedaan kinerja perusahaan, risiko investasi, ekspektasi investor dan indeks harga saham individual memunculkan kemungkinan Kinerja Perusahaan (KP) mempengaruhi Risiko Investasi (RI), Risiko Investasi (RI) mempengaruhi Ekspektasi Investor (EI), Risiko Investasi (RI) mempengaruhi Indeks Harga Saham Individual (IHSI), Kinerja Perusahaan (KP) mempengaruhi Ekspektasi Investor (EI) dan Kinerja Perusahaan (KP) mempengaruhi Indeks Harga Saham Individual (IHSI), Pengaruh Kinerja Perusahaan (KP), Risiko Investasi (RI), Ekspektasi Investor (EI) dan Indeks Harga Saham Individual (IHSI) dianalisa dengan menggunakan analisa fundamental sehingga investor, manajer investasi dan masyarakat umum dapat mengetahui kondisi sebenarnya dari emiten.

Berdasarkan dari fenomena di atas dapat diketahui analisa pengaruh kinerja perusahaan berpengaruh secara positif terhadap risiko investasi, ekspektasi investor dan indeks harga saham individual. Namun demikian dapat dikemukakan beberapa “research gap” (hasil penelitian yang berbeda) dari R.L.J. Panggabean (2005) membuktikan bahwa ROE (salah satu indikator kinerja perusahaan) tidak mempunyai korelasi signifikan dengan harga saham – khususnya saham LQ45, Ali Kesuma (2009) membuktikan bahwa dari pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, struktur modal, ratio hutang dan profitabilitas (indikator kinerja perusahaan) hanya profitabilitas yang mempunyai korelasi signifikan dengan harga saham dan Itan dan Syakhroza (2001) membuktikan bahwa ROE, OPM dan NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV dan ROA mempunyai pengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian Gil Sadka (2007) menemukan adanya korelasi negatif signifikan antara imbalan yang diharapkan dan laba yang diharapkan, Chordia et al (2001) menemukan adanya relasi kuat-negatif antara imbalan saham dan variabilitas volume perdagangan saham dan Ulupui (2005) membuktikan bahwa DER dan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap imbalan saham.

Adanya *empirical gap, theory gap dan research gap* yang telah dikemukakan di atas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang kinerja perusahaan, risiko investasi, ekspektasi investor dan indeks harga saham individual diwakili oleh Indeks Info Bank 15 dengan periode penelitian dari Januari 2019 sampai dengan Desember 2022.

KAJIAN LITERATUR

Saham, dan Pasar Modal

Salah satu ilmu dalam manajemen keuangan adalah manajemen keuangan, dan mengambil risiko tujuan mempelajari keputusan investasi. Investor mengalokasikan dana untuk investasi dengan harapan mendapatkan potensi keuntungan di masa depan. Komitmen investasi pada satu atau lebih aset akan dipertahankan selama beberapa periode (Jones, et al 2006). Investor berkomitmen untuk berinvestasi hari ini untuk mendapatkan imbalan di masa depan dengan tujuan untuk memuaskan/memaksimalkan imbalan yang mereka peroleh (Reilly, dan Brown, 2011: 5), investasi adalah pengorbanan yang pasti dari nilai sekarang untuk nilai masa depan yang tidak pasti (Sharpe, 2000: 1). Tandelillin (2010:3), melakukan investasi sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa investasi adalah komitmen penempatan dana oleh investor dengan tujuan agar nilai investasi selama jangka waktu investasi meningkat, dan memberikan imbalan yang diharapkan oleh investor. Salah satu cara untuk menambah modal perusahaan adalah dengan menerbitkan saham, dan menjualnya melalui Bursa Efek Initial Public Offering (IPO) kemudian saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder investor dapat melakukan transaksi jual/beli untuk memperoleh Capital Gain dan dividen.

Sedangkan capital gain adalah keuntungan yang terbentuk, dan aktivitas perdagangan di pasar sekunder berupa kenaikan harga pasar surat berharga.

Kinerja perusahaan (X1)

Kinerja adalah pencapaian dan mengacu pada tindakan pencapaian dan pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps, 1992). Kinerja perusahaan dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tua suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah menciptakan goodwill dan membangun kekuasaan di masyarakat (Kipisha, 2013) di penelitian ini diukur menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih.

Risiko Investasi (Y)

Menurut Tandellin (2010:8) proses keputusan investasi merupakan proses yang berkelanjutan. Sehingga daya tarik investasi yang dimiliki perusahaan membuat kekuatan permintaan-penawaran saham perusahaan berbeda. Perbedaan kekuatan permintaan-penawaran antar perusahaan membuat harga pasar perusahaan yang ada berbeda. Dengan kata lain, faktor risiko investasi mempengaruhi harga pasar saham di pasar. Oleh karena itu penting bagi investor untuk melakukan analisis risiko untuk menentukan besarnya risiko investasi yang dapat diketahui investor saham apa perusahaan memiliki risiko investasi yang sepadan dengan imbalan yang akan diperoleh, maka memilih untuk berinvestasi diukur oleh *Beta* saham setiap saham yang diperdagangkan selama periode penelitian. Koefisien beta merupakan ukuran sensitivitas atau kepekaan individu saham terhadap pergerakan pasar, $\beta > 1$: Saham dengan koefisien beta > 1 umumnya lebih agresif dari pasar, $\beta = 1$: Saham dengan koefisien beta = 1 umumnya mengikuti arus pasar dan $\beta < 1$: Saham dengan koefisien beta < 1 umumnya bergerak lebih lambat dari pasar.

Expected Return (Y2)

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. return dapat berupa return realisasi (Realized Return) atau return ekspektasian (Expected Return). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi return ekspektasian sifatnya belum terjadi. "Keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor berinvestasi. Keuntungan yang di dapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko (Jogiyanto, 2014). Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan Expected Return adalah perkiraan tingkat keuntungan yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Perkiraan tersebut dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasinya. Selain memperkirakan tingkat keuntungan, investor juga harus dapat memperkirakan tingkat penyimpangan dari hasil yang diharapkan. Menurut Bodie et al. (2008: 373), analisis teknikal dilakukan untuk mencari pola harga saham yang dapat diprediksi dan reward saham yang memiliki ekspektasi harga dan reward yang tinggi, ekspektasi investor terhadap harga saham dan reward mempengaruhi harga pasar saham. Menarik bagi investor jika memiliki harga atau nilai imbalan yang tinggi. Jumlah perkiraan ekspektasi investor terhadap harga saham dan imbalan saham di masa depan diukur berdasarkan pada *Last Price (LP)* harga penutupan perdagangan saham selama periode penelitian.

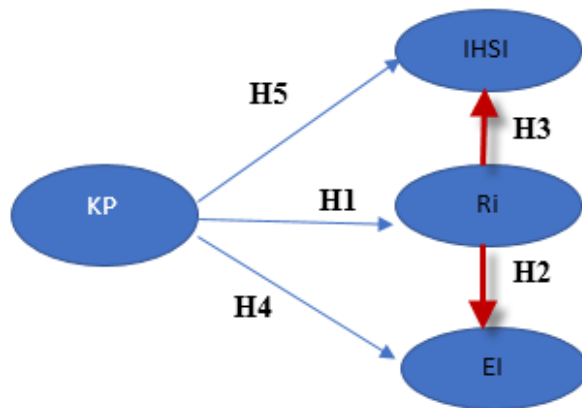
Indeks Harga Saham Individu (Y3)

Indeks adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan suatu kegiatan yang sama pada dua waktu yang berbeda (Supranto, 2011), jadi indeks adalah angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Angka indeks atau sering disebut dengan indeks saja merupakan indikator perdagangan saham. IHSI adalah harga pasar saham suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk indeks,

dinyatakan dalam satuan poin, dan dihitung dengan cara tertentu. Dengan demikian tinggi/rendahnya nilai saham suatu perusahaan tercermin dari IHSI, atau tinggi/rendahnya IHSI merupakan cerminan dari tinggi/rendahnya nilai saham suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pendapat ditentukan oleh model penelitian dan hipotesis penelitian seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konseptual

Hipotesis Penelitian

Rangkuman hipotesis penelitian yang diajukan, sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) terhadap Risiko Investasi (RI).
- H2: Terdapat pengaruh Risiko Investasi (RI) terhadap Ekspektasi Investor (EI).
- H3: Terdapat pengaruh Risiko Investasi (RI) terhadap Indeks Harga Saham Individu (IHSI).
- H4: Terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) terhadap Ekspektasi Investor (EI)
- H5: Terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) terhadap Indeks Harga Saham Individu (IHSI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dan menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang tercatat di BEI pada tahun 2022 berjumlah 842 perusahaan terdiri dari papan utama, pengembang dan akselerasi, saham sampel berjumlah 5 perusahaan dari Indeks Info Bank 15. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria jenis saham perusahaan yang konsisten dalam Indeks Info Bank 5 selama periode penelitian Januari 2019 s/d Desember 2022 terdapat 5 saham yang konsisten selama periode penelitian berdasarkan daftar saham Info Bank 5 yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia selama 48 bulan dan menggunakan data indeks harga saham gabungan setelah penyesuaian Bursa Efek Indonesia yang disajikan dalam Webiste Yahoo Finance: <http://yahoo.finance.com>. metode analisis data yang digunakan adalah: analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis faktor. Pengolahan data menggunakan metode pemodelan persamaan structural. Alat analisis digunakan adalah SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesa

Uji T dilakukan untuk menguji substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (goodness fit) dengan kriteria pengujian hasilnya **T hitung lebih besar dari T tabel** dan Sig <0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan sedangkan untuk kriteria pengujian hasilnya **T hitung lebih kecil dari T tabel dan Sig >0,05** menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Berikut hasil pengujian

Tabel 1. Uji Hipotesis

| | Arah | T-Hitung | Tanda | T - Tabel | Keterangan |
|-------------|-------------|-----------------|--------------|------------------|-------------------|
| H1 (KP-RI) | Positif | 7.461 | > | 2.132 | Signifikan |
| H2 (RI-EI) | Positif | 2.675 | > | 2.132 | Signifikan |
| H3 (RI-HIS) | Positif | 2.511 | > | 2.132 | Signifikan |
| H4 (KP-EI) | Positif | 2.396 | > | 2.132 | Signifikan |
| H5 (KP-HIS) | Negatif | 0.437 | < | 2.132 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data diatas H1 (KP-RI) arah Positif, dengan T-Hitung 7.461, Tanda lebih besar, T – Tabel 2.132, dengan hasil Signifikan. H2 (RI-EI) arah Positif, dengan T-Hitung 2.675, Tanda lebih besar, T – Tabel 2.132, dengan hasil Signifikan. H3 (RI-HIS) arah Positif, dengan T-Hitung 2.511, Tanda lebih besar, T – Tabel 2.132 dengan hasil Signifikan. H4 (KP-EI) arah Positif, dengan T-Hitung 2.396, Tanda lebih besar, T – Tabel 2.132 dengan hasil Signifikan. H5 (KP-HIS) arah Negatif, dengan T-Hitung 0.437, Tanda lebih kecil, T – Tabel 2.132 dengan hasil Tidak Signifikan.

Tabel 2. R Square

| | R | R Square | R Adjusted Square | Std. Error of the estimate |
|-------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| H1 (KP-RI) | .816 | .666 | .554 | 145 |
| H2 (RI-EI) | .631 | .318 | -.202 | 737.99 |
| H3 (RI-HIS) | .657 | .432 | .242 | 114.79 |
| H4 (KP-EI) | .587 | .337 | .023 | 518.5 |
| H5 (KP-HIS) | .245 | .60 | -.253 | 147.62 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data di atas H1 (KP-RI) dengan R .816, R Square .666, R Adjusted Square .554, Std Error Of The Estimate 145. H2 (RI-EI) dengan R .631, R Square .318, R Adjusted Square -.202, Std Error Of The Estimate 737.99. H3 (RI-HIS) dengan R .657, R Square .432, R Adjusted Square .242, Std Error Of The Estimate 114.79. H4 (KP-EI) dengan R .587, R Square .337, R Adjusted Square .023, Std Error Of The Estimate 518.5. H5 (KP-HIS) dengan R .245, R Square .60, R Adjusted Square -.253, Std Error Of The Estimate 147.62.

PEMBAHASAN

H1: Terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) terhadap Risiko Investasi (RI).

Berdasarkan hasil pengujian uji statistic bahwa T-hitung sebesar 7.4611 lebih besar daripada T-tabel sebesar 2.132 sehingga hipotesis menyatakan bahwa Kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap Risiko Investasi. Artinya semakin baik kinerja perusahaan maka semakin rendah resiko investasi. Tentu setiap Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Emiten) selalu mengharapkan Kinerja Perusahaannya (KP) berkinerja baik, yang berdampak pada kepercayaan investor dan manajer investasi sebagai pelaku

kegiatan penyaluran dana dari pemodal atau investor kepada Bank yang terdaftar pada emiten perlu dikelola oleh bank secara efisien serta dapat berfungsi dengan baik dalam mengelolah dan mengalokasi dana secara optimal. Faktor Risiko Investasi yang mendapat perhatian investor adalah hasil kegiatan investasi, tingkat risiko yang diharapkan, tingkat risiko yang ditanggung, dan hubungan antara tingkat returns dan tingkat risiko tujuannya agar tingkat risiko dapat dieliminasi melalui diverifikasi sehingga risiko investasi saham masih relevan dengan kinerja perusahaan.

Penilaian ini sesuai hasil penelitian komariah *et.al* (2011), Wibowo (2012), Ponriyati (2017). bahwa return saham, inflasi dan struktur kepemilikan merupakan bagian dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi risiko investasi.

Sedangkan berdasarkan hasil uji Nilai koefisiensi determinasi diperoleh R Square sebesar 0.813, artinya variabel Kinerja Perusahaan dapat menjelaskan variabel Risiko Investasi hanya 81,3 % dan sisanya 18,7% disumbangkan oleh variabel lainnya

H2: Terdapat pengaruh Risiko Investasi (RI) terhadap Ekspektasi Investor (EI).

Berdasarkan hasil pengujian uji statistic bahwa T-hitung sebesar 2.675 lebih besar daripada T-tabel sebesar 2.132 sehingga hipotesis menyatakan bahwa Risiko Investasi berpengaruh langsung terhadap Ekspektasi Investor. maksudnya Risiko Investasi (RI) sangat dihitung oleh emiten, investor maupun manajer investasi tujuannya adalah memaksimalkan pendapatan, tanpa mengabaikan risiko. agar dalam mengelola risiko investasi yang baik tentu saja membuat Ekspektasi Investor (EI) dalam berinvestasi menjadi lebih nyaman dengan cara bersikap rasional serta cakap dalam menganalisis perilaku harga saham yang dapat diprediksi dan diperkirakan akan memberikan reward harga saham serta nilai imbalan yang tinggi dengan memperhatikan dampak-dampak dari risiko investasi seperti memiliki struktur modal baik, ukuran perusahaan, profitabilitas yang dihasilkan serta tata kelola perusahaan yang baik yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau informasi yang transparan agar dapat diketahui investor saham bank apa aja yang memiliki risiko investasi yang sepadan dengan imbalan yang akan diperoleh.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah Haryanto (2014), Sari (2021) menjelaskan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik yang merupakan sub dari risiko investasi secara simultan berpengaruh terhadap ekspektasi investor

Sedangkan berdasarkan hasil uji Nilai koefisiensi determinasi diperoleh R Square sebesar 0.631, artinya variabel Risiko Investasi dapat menjelaskan variabel Ekspektasi Investor hanya 63,1 % dan sisanya 26,9% disumbangkan oleh variabel lainnya

H3: Terdapat pengaruh Risiko Investasi (RI) terhadap Indeks Harga Saham Individu (IHSI).

Berdasarkan hasil pengujian uji statistic bahwa T-hitung sebesar 2.511 lebih besar daripada T-tabel sebesar 2.132 sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa Risiko Investasi berpengaruh langsung terhadap IHSI. Jadi dapat disimpulkan Bank yang mempunyai Indeks harga saham individu yang tinggi maka risiko yang akan ditimbulkan semakin rendah. Dari sudut pandang investor, Indeks harga saham individu merupakan salah satu variabel penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas Bank. Selain Risiko Investasi (RI) untuk mendapatkan kepercayaan investor dan manajer investasi Indeks Harga Saham Individual (IHSI). Dimana risiko investasi akan semakin baik, maka baik pula IHSI. Teori risiko investasi dan imbalan menyatakan bahwa investor cenderung memilih investasi yang memenuhi keseimbangan antara risiko dan imbalan

investor pada umumnya lebih menginginkan saham yang berpotensi imbalan besar meskipun risikonya juga besar. Investor pada umumnya berkarakter *'risk taker'* yang berani mengambil risiko karena berkeyakinan bahwa semakin besar risiko semakin besar pula potensi imbalan sahamnya. Temuan ini wajar dan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan berdasarkan teori investasi, hasil penelitian terdahulu, fakta empiris dan pemikiran logis. Salah satu motif investor melakukan investasi mengharapkan *capital gain dan deviden* maksimal sesuai dengan teori investasi saham.

Hal ini didukung hasil penelitian Haryanto (2021) dan Widiarta (2011) menunjukkan bahwa para investor banyak menggunakan analisis teknikal untuk memprediksi harga dan imbalan saham yang akan dibeli atau dijual dan menetapkan harga dan kuantitas yang disanggupi. Sedangkan, Fakta (data empirik) menunjukkan bahwa ekspektasi investor terhadap harga dan imbalan saham emiten di BEI berbeda-beda dan pada waktu yang sama indeks harga saham individual juga berbeda-beda. Emiten dengan nilai ekspektasi lebih tinggi cenderung memiliki indeks harga saham individual yang lebih tinggi dibandingkan emiten nilai ekspektasi rendah.

Sedangkan berdasarkan hasil uji Nilai koefisiensi determinasi diperoleh R Square sebesar 0.657, artinya variabel Risiko Investasi dapat menjelaskan variabel Indeks Harga Saham Individu hanya 65,7 % dan sisanya 34,3% disumbangkan oleh variabel lainnya.

H4: Terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) terhadap Ekspektasi Investor (EI)

Berdasarkan hasil pengujian uji statistic bahwa T-hitung sebesar 2.396 lebih besar daripada T-tabel sebesar 2.132 sehingga hipotesis menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap Ekspektasi Investor. Pernyataan ini di dukung hasil penelitian Yarnest(2019), bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap bahan pengambilan keputusan bagi investor. Sebagaimana diketahui Ekspektasi Investor dalam berinvestasi tentu mengharapkan dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah dengan migitasi resiko-resiko yang akan terjadi dengan cara bersikap rasional dan cakap dalam menganalisis perilaku harga saham yang dapat diprediksi, salah satunya yang sangat berpengaruh adalah kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dimulai dari perencanaan, pengendalian serta proses menjalankan aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, memigitasi resiko dan menyajikan informasi tepat waktu. Selain itu kondisi factor eksternal berdampak pada kinerja perusahaan menjadi hal yang penting sebagai tolak ukur atau pedoman untuk mengambil keputusandan melakukan investasi, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah di masa akan datang dalam bentuk dividen dan/atau pendapatan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji Nilai koefisiensi determinasi diperoleh R Square sebesar 0.587, artinya variabel Kinerja perusahaan dapat menjelaskan variabel Ekspektasi Investor hanya 58.7 % dan sisanya 41,3% disumbangkan oleh variabel lainnya

H5: Terdapat pengaruh Kinerja Perusahaan (KP) terhadap Indeks Harga Saham Individu (IHSI).

Berdasarkan hasil pengujian uji statistic bahwa T-hitung sebesar 0.437 lebih kecil daripada T-tabel sebesar 2.132, artinya kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham individual, Hal ini dapat Investor menganalisa untuk menentukan *bid price and quantity* sesuai dengan teori investasi mengharapkan imbalan dari saham emiten berupa *capital gain dan deviden* yang tinggi. selain jika dilihat dari potensi imbalan investasi saham tercermin pada faktor fundamental perusahaan, khususnya faktor fundamental keuangan. Faktor fundamental keuangan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan yang diukur dari ratio-ratio keuangannya. Kinerja perusahaan menjadi faktor pertimbangan penting dalam menentukan harga dan kuantitas yang disanggupi oleh investor (*bid price and quantity* dan *offer price and quantity*). Investor cenderung memilih investasi saham pada emiten yang mempunyai kinerja baik yang tercermin pada ratio-ratio keuangan yang baik.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu Olibe,(2002) Cheung & Sami (2000) menunjukkan bahwa kinerja emiten di BEI berbeda-beda dan pada waktu yang sama juga berbeda-beda antar emiten. Emiten dengan kinerja lebih baik cenderung memiliki indeks harga saham individual yang lebih tinggi daripada emite dengan kinerja kurang baik.

Berdasarkan hasil uji Nilai koefisiensi determinasi diperoleh R Square sebesar 0.245, artinya variabel Kinerja perusahaan dapat menjelaskan variabel Indeks Harga Saham Individu hanya 24,5 % dan sisanya 65,5% disumbangkan oleh variabel lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa uji statistic dan pemabahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh langsung terhadap risiko investasi dapat dijelaskan Kinerja Perusahaannya (KP) berdampak pada kepercayaan investor dan manajer investasi sebagai pelaku kegiatan penyaluran dana dari pemodal atau investor kepada Bank yang terdaftar pada emiten perlu dikelola oleh bank secara baik dan efisien, risiko Investasi berpengaruh terhadap *expected return* dapat disimpulkan sebagai investor maupun manajer investasi mampu mengalisis perilaku harga saham yang dapat diprediksi dan diperkirakan akan memberikan reward harga saham serta nilai imbalan yang tinggi dan risiko investasi berpengaruh terhadap IHSI. Jadi dapat disimpulkan bank yang mempunyai Indeks harga saham individu yang tinggi maka risiko yang akan ditimbulkan semakin rendah. Kinerja Perusahaan berpengaruh langsung terhadap *expected return*. Artinya kspektasi Investor dalam berinvestasi mengharapkan dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah dengan cara memperhatikan Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham individual, Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ekspetasi Investor tidak di pengaruhi kinerja perusahaan sebagai faktor pertimbangan penting dalam menentukan harga dan kuantitas yang disanggupi oleh investor (*bid price and quantity* dan *offer price and quantity*).

REFERENSI

Abdul Halim. 2003. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Carles P. Jones, 2010, *Investment Analysis and Management*, John Wiley & Son Inc, USA.

Haryanto, Sugeng (2014) Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Gcpi, Jurnal Dinamika Manajemen Vol.5 No.2 Hal 183-199

Haryanto, Dedi (2021). *Effect of Trading Volume, Market Capitalization, Firm Size in explaining Return on Vultures* , *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*) Vol.2, Issue 3, ISSN 2708-9320 (Print) and 2709-0965 (OnlineDOI: <https://doi.org/10.47631/jareas.v2i2.228>)

Jogiyanto, Hartono. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.

Kipasha, Erasmus Fabian. 2013. Impact of Size and Age on Firm Performance: Evidences from Microfinance Institutions in Tanzania. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 4, No. 5 : 105-116

Ponariyati (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham. Jurnal Parameter, Volume 2, No. 2 Hal 135-153 (2017) ISSN: 1979-8865

Reilly, F.H. and Brown, K.C., 2011 : *Investment Analysis and Portfolio Management, 10th Edition, Florida, The Dryden Press.*

Sari, Rachi Titi Ramadhani (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Presepsi Terhadap Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial . Vol 10 No. 1 | Maret 2021 e-ISSN: 2621-0371 p-ISSN: 2301-9263

Sharpe, W., 2000: *Investment*, 3rd Edition, New Jersey, Prentice Hall.

Siti Komariah, Julenah Julenah, M. Chudori (2011) Return Saham, Inflasi, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Risiko Investasi, Jurnal Keuangan Dan Bank vol 15, no 3. hal 376.391 issn printt: 1410-8089 on-line 2443-2687

Stolovitch, Harold D., and Keeps, Erica J., 1992, *Handbook of Human Performance Technology A Comprehensive Guide for Analysis and Solving Performance Problem in Organizations*. San Francisco: Jersey-Bass Publisher Toha, Muharto. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*, Cetakan keempat, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Tandelillin, E., 2015: *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta, BPFE.

Wibowo Agung (2012). Peran Kinerja Perusahaan Dan Risiko Sistematis Dalam Menentukan Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol 26. No 2 hal 1-18 ISSN : 0854-1442

Widiarta, I Komang Gede (2011). Analisis Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan Dan Individual Dengan Exponential Moving Average Dalam Menghitung Risiko Saham Melalui Estimasi Beta, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* Vol 2, No 2 (2011), ISSN 233.411X(print) .dan ISSN 2503.3522 (online)

Wurgler, J. (2000) *Financial Markets and the Allocation of Capital*. *Journal of Financial Economics*, 58, 187-214. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00070-2](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00070-2)

Yarnest (2019) Analisis Rasio Keuangan Pengukur Kinerja Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham dan Ekspektasi Return Saham sebagai Bahan Pengambilan Keputusan bagi Investor, *Jurnal Belantika Pendidikan* Vo.2 No.2 Hal 87-101

Sumber Internet:

(www.adb.org)

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>)

www.yahoofinance.com)